

Dampak Media Visual terhadap Motivasi dan Pemahaman Bahasa Inggris Murid SDN Gili Barat

Hanifatul Wahda¹, Ma'rifatul Laili*², Nurul Arifiyanti³
^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang – Kamal, Bangkalan - 69162
*Correspondence: lailimarifatul29@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan keterampilan Bahasa Inggris dilakukan karena tidak adanya mata pelajaran Bahasa Inggris yang merata di SDN Gili Barat. Mata pelajaran ini ada hanya di kelas 2 dan 4 yang dijadikan sebagai muatan lokal. Fokus kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan Bahasa Inggris murid SDN Gili Barat menggunakan metode media visual yang berisi 4 amplop berisikan gambar-gambar kata benda. Pengabdian ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengetahui dasar Bahasa Inggris sebagai bekal sebelum diajarkan di tingkat pendidikan berikutnya serta sebagai bekal siswa/siswi dalam mengikuti perkembangan teknologi. Metode menggunakan media visual ini memberikan hasil naiknya grafik pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengajar kepada siswa/siswi di SDN Gili Barat. Selain itu, hasil yang didapatkan yakni siswa/siswi menjadi lebih tertarik belajar menggunakan media tersebut.

KATA KUNCI: Bahasa Inggris, Keterampilan, Gili Barat

ABSTRACT

The improvement of English skills carried out because there is no English subjects that evenly distributed at SDN Gili Barat. This subject is only in grades 2 and 4 which are used as local content. The focus of this activity is improving the English language skills of SDN Gili Barat students using the visual media method which contains 4 envelopes containing pictures of nouns. This dedication aims to make students able to understand and know the basics of English as a provision before being taught at the next level of education as well as a provision for students to follow techno-logical developments. This method of using visual media results in an increase in the graph of questions posed by teaching participants to students at SDN Gili Barat. In addition, the results obtained are that students become more interested in learning use the media.

KEY WORDS: English, Skill, Gili Barat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menjadi kebutuhan penting manusia. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia dalam mencari bakat dan juga sebagai penambah ilmu pengetahuan. Menurut Yusuf, M (2018) pendidikan dianggap sebagai upaya

untuk mencapai suatu tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Selain itu, Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mencerdaskan manusia dalam kesiapannya untuk menghadapi permasalahan di kehidupan sosial. Pendidikan dalam konteks ini mencakup banyak hal, salah satunya pendidikan mengenai bahasa asing. Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa asing yang menduduki bahasa paling dikenal di dunia. Hal ini juga menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Untuk itu pembelajaran mengenai Bahasa Inggris perlu dilakukan dalam pendidikan.

Di era ini teknologi semakin berkembang pesat. Oleh karena itu untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi diperlukan pengetahuan yang lebih banyak akan bahasa terutama bahasa internasional. Pembelajaran Bahasa Inggris di instansi Pendidikan dibutuhkan sebagai langkah pengenalan awal bahasa asing, juga sebagai bekal anak dalam menghadapi perkembangan teknologi selanjutnya. Hal tersebut perlu dilakukan di sekolah-sekolah terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Menurut Aedi, N & Amaliyah, N (2016) anak didik mulai dari usia TK (Taman Kanak-Kanak) hingga SD (Sekolah Dasar) dituntut untuk bersaing dalam bidang mata pelajaran Bahasa Inggris di zaman globalisasi yang instan. Hal ini berarti murid Sekolah Dasar memiliki rata-rata usia dini untuk mengenal bahasa asing. Usia ini terbilang tepat untuk diterapkan pengenalan dasar Bahasa Inggris.

Beberapa siswa/siswi di era ini kadang belajar Bahasa Inggris di luar sekolah atau les privat Bahasa Inggris oleh orang tuanya. Namun, tidak semua anak mendapatkan hal tersebut oleh orang tuanya. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya biaya, waktu, dan kurang sadarnya orang tua terhadap tambahan pelajaran selain sekolah, utamanya Bahasa Inggris. Ada beberapa orang tua yang memilih untuk tidak memberi pelajaran tambahan kepada anaknya agar memiliki waktu untuk melakukan hal lain selain belajar materi yang sudah cukup didapatkan di sekolah.

Ketidakmerataan fasilitas yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia menjadi hal yang perlu ditindaklanjuti. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi salah satu masalah utama pada sekolah. Hal lain yang menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar juga disebabkan oleh kurangnya tenaga Pendidikan di bidang tertentu sebagai pembimbing dalam jalannya proses belajar dan mengajar. Tenaga Pendidikan, sarana dan prasarana sekolah di setiap daerah memiliki

perbedaan yang signifikan. Sekolah yang berada di kota memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah yang berada di wilayah perkampungan atau pinggiran kota. Sekolah yang berada di wilayah perkampungan cenderung memiliki sarana dan prasarana yang kurang daripada sekolah yang berada di pusat kota yang mendapatkan perhatian dan fasilitas lengkap.

Sekolah Dasar Negeri Gili Barat merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Bangkalan tepatnya di Jalan Tajungan no. 10 kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan. SDN Gili Barat merupakan sekolah di tingkat dasar yang terletak pinggir jalan utama di tengah-tengah desa. Sekolah ini memiliki banyak peserta didik karena lokasinya yang berada di dekat pemukiman beberapa desa seperti desa Gili Barat dan desa Gili Anyar. Meskipun sekolah ini berada di Gili Barat namun tak sedikit muridnya berasal dari desa Gili Anyar. Sekolah ini terdiri dari 2 kelas paralel di setiap tingkat yakni kelas 1-6 dari kelas A dan kelas B di setiap tingkatnya. Dari segi fasilitas bangunan, sekolah ini terbilang memadai karena adanya lapangan dan ruang kelas yang cukup sebagai tempat untuk belajar diluar dan di dalam ruangan. Namun tidak adanya guru Bahasa Inggris di sekolah ini menjadi salah satu kekurangan pendukung adanya mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal.

Setiap sekolah tentu menggunakan suatu kurikulum sebagai acuan belajar. Kurikulum ini mengikuti Kementerian Pendidikan di Indonesia. Beberapa materi pelajaran mengikuti kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka. Dalam kurikulum yang digunakan oleh SDN Gili Barat tidak menggunakan bahasa asing sebagai mata pelajaran wajib. Kalaupun ada mata pelajaran ini dikategorikan sebagai muatan lokal (mulok) pada kurikulum yang digunakan. Akan tetapi, ada salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diterapkan di sekolah ini yakni Bahasa Inggris. Tidak adanya tenaga pengajar Bahasa Inggris menjadikan mata pelajaran ini tidak diterapkan secara merata. Mata pelajaran Bahasa Inggris hanya diterapkan di dua tingkatan kelas yakni di bangku kelas 2 dan kelas 4 SDN Gili Barat sebagai muatan lokal.

Kebutuhan peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai akibat dari ketidakmerataan ini perlu ditindak lanjuti sebagai langkah penanggulangan hilangnya mata pelajaran bahasa asing di SDN Gili Barat. Peningkatan keterampilan pembelajaran Bahasa Inggris ini dilakukan agar

peserta didik mampu memahami dan mengetahui dasar Bahasa Inggris sebagai bekal sebelum diajarkan di tingkat pendidikan berikutnya. Selain itu, adanya mata pelajaran Bahasa Inggris juga menjadi bekal siswa/siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju. Upaya yang dilakukan adalah dengan pengadaan Bahasa Inggris di kelas-kelas yang sebelumnya tidak menerapkan mata pelajaran Bahasa Inggris seperti di kelas 1, 3, 5, dan 6. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan minat dan bakat peserta didik di bidang Bahasa Inggris menggunakan metode belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Keterampilan pembelajaran mengenai Bahasa Inggris di SDN Gili Barat perlu ditingkatkan meskipun tidak meratanya mata pelajaran ini di setiap tingkatan kelas karena bukan dianggap sebagai mata pelajaran wajib. Tetapi dengan adanya pembelajaran Bahasa Inggris dalam waktu yang singkat ini tidak akan membebani siswa/siswi dalam belajar. Dengan adanya program pembelajaran Bahasa Inggris oleh Abdi Masyarakat (KKN-T) Kelompok 6 Universitas Trunojoyo Madura, dilakukan pembelajaran Bahasa Inggris secara merata yakni di tingkatan kelas yang tidak menerapkan pelajaran bahasa Inggris juga di kelas yang menerapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran agar keterampilan berbahasa Inggris semakin meningkat secara keseluruhan.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan media belajar visual berisi gambar untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Media pembelajaran adalah alat untuk membantu proses pembelajaran pengajaran untuk merangsang keinginan siswa/siswi untuk belajar (Azhar, 2011). Dengan metode pembelajaran yang baru akan membuat siswa/siswi lebih antusias dalam belajar. Menurut Maili, S (2018) mata pelajaran Bahasa Inggris memang sangat perlu diajarkan pada siswa/siswi sekolah dasar, asalkan materi yang diberikan berkaitan dengan dasar pengenalan Bahasa Inggris saja. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa/siswi akan dasar dasar Bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian di SDN Gili Barat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris kepada para siswa/siswi. Kegiatan ini berfokus pada penambahan pengetahuan khususnya tentang kosa kata Bahasa Inggris. Pengabdian melakukan kegiatan ini dengan harapan agar para siswa/siswi mengenal lebih banyak tentang kosa kata Bahasa Inggris sebelum

dihadapkan dengan mata pelajaran tersebut di tingkat sekolah berikutnya dan sebagai persiapan siswa/siswi dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 6 KKN-T (Kuliah Kerja Nyata-Tematik) ini memfokuskan untuk melatih kemampuan yang siswa/siswi miliki di sebuah tingkatan Sekolah Dasar. Berpaku pada masalah yang umumnya sering terjadi di lingkungan terdekat, seperti susah penangkapan materi oleh siswa/siswi di sekolah dasar dikarenakan mereka juga belum terbiasa dengan ajaran Bahasa Inggris. Penggunaan sistem kurikulum merdeka di institusi Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Gili Barat mengharuskan mereka meniadakan mata pelajaran Bahasa Inggris di semua kelas kecuali kelas dua dan empat saja. Jadi hampir semua kelas sangat minim mendapatkan wawasan mengenai Bahasa Inggris.

Dalam melakukan identifikasi masalah yang beredar luas dalam masyarakat, maka pengabdian KKN-T Kelompok 6 menawarkan sebuah solusi kepada pihak sekolah dengan beberapa cara diantaranya:

- a. Ikut berpartisipasi guna membantu dalam melakukan kegiatan mengajar sebagai bentuk pengabdian di desa Gili Barat. Peserta KKN-T Kelompok 6 menawarkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengajar dan memiliki penguasaan dengan program studi terkait. Meskipun setiap peserta KKN-T Kelompok 6 berasal dari berbagai macam program studi yang berbeda tetapi dalam hal mengajar ini mereka sangat memenuhi standar sebagai guru ajar. Materi-materi Bahasa Inggris yang diberikan kepada siswa/siswi merupakan materi yang telah dipersiapkan secara matang. Pentingnya observasi pada siswa/siswi yang akan mereka berikan ilmu juga menjadi hal yang patut dipertimbangkan dalam menciptakan materi itu sendiri. Solusi yang timbul dari permasalahan yang ada akan menciptakan manfaat baru baik beberapa pihak yang terkait, seperti pihak guru dari sekolah dasar tersebut, pihak peserta KKN-T Kelompok 6 dan pihak siswa/siswi yang menuntut ilmu di desa Gili Barat.
- b. Selain kegiatan yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa/siswi, peserta KKN-T Kelompok 6 juga menyiapkan metode pembelajaran dengan

tujuan agar siswa/siswi tidak lupa untuk mensosialisasikan diri mereka dan mempererat hubungan antar teman dalam satu kelas.

Dalam realisasi kegiatan berjalan lancar, meski memakan waktu kurang lebih hampir satu bulan lamanya. Pada awal kegiatan langsung ditujukan sesuai pada target peserta KKN-T Kelompok 6 yaitu siswa/siswi di SDN Gili Barat. Pembelajaran yang diberikan berupa alat untuk membantu proses pembelajaran agar cepat dipahami. Media pembelajaran yang digunakan berupa papan styrofoam dengan berisikan empat amplop origami yang berisi empat kategori pengelompokan kata dalam Bahasa Inggris. Kategori tersebut diantaranya: hewan-hewan (animals), kendaraan (transportation), buah-buah (fruits), dan sayur-sayuran (vegetables). Siswa/siswi yang melihat objek yang asing untuk mereka terlihat sangat antusias dan terus bertanya mengenai papan styrofoam yang telah dipersiapkan oleh pengabdian KKN-T Kelompok 6.

Pada dasarnya setiap pengabdian yang dilakukan oleh peserta KKN-T kelompok 6 berjalan dengan menyesuaikan pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini ditujukan pada siswa/siswi kelas 4A di SDN Gili Barat, peserta KKN-T kelompok 6 memilih kelas tersebut dikarenakan kelas tersebut memiliki mata pelajaran Bahasa Inggris yang mana memudahkan peserta KKN-T Kelompok 6 untuk menyesuaikan waktu dan pemahaman mereka tentang Bahasa Inggris juga dianggap cukup mumpuni untuk pembelajarannya. Maka dari itu diharapkan untuk mereka dapat lebih cepat menyerap inti dari pemahaman yang diberikan dibandingkan dengan kelas yang lain. Selain kelas tersebut dan kelas dua, mereka tidak mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris karena secara garis besar mereka mengikuti sistem kurikulum merdeka yang meniadakan mata pelajaran tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN-T Kelompok 6 dimulai dengan memperkenalkan media pembelajaran itu sendiri, menjelaskan bagaimana cara kerja dan manfaat dari sebuah media pembelajaran. Sebelum mereka memakai media pembelajaran dari peserta KKN-T Kelompok 6, mereka terlebih dahulu dikenalkan dengan beberapa kategori yang telah disiapkan. Terdapat empat amplop dari kertas origami yang ditempel pada permukaan papan styrofoam tersebut, dan di depannya masing-masing terdapat tulisan Bahasa Inggris mengenai kategori-kategori pengelompokan kata. Pengabdian KKN-T Kelompok 6 dapat empat kategori yang tertulis

dalam media pembelajaran tersebut, siswa/siswi diharapkan menebak sesuai dengan pemahaman mereka terhadap empat kategori pengelompokkan kata Bahasa Inggris tersebut ke dalam Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran

Pengenalan media belajar dalam bentuk visual itu dilakukan ketika siswa/siswi membaca tulisan mengenai empat kategori kelompok kata, secara visual mereka akan melihat bagaimana setiap kata yang memiliki arti masing-masing itu tertulis dalam Bahasa Inggris. Kemudian mereka akan merekam setiap huruf yang tergabung dalam satu kata tersebut ke dalam otak mereka, jika suatu hari mereka harus dihadapkan lagi dengan kata yang sama mereka akan tahu dengan pasti bagaimana cara mereka menulis.

Sedangkan pengenalan media belajar dalam bentuk suara dipelajari ketika siswa/siswi mendengarkan peserta KKN-T Kelompok 6 menjelaskan bagaimana seharusnya kata dalam Bahasa Inggris diucapkan atau yang biasa disebut (pronunciation). Pengucapan kata ataupun kalimat dalam Bahasa Inggris memang berbeda dengan pengucapan Bahasa Indonesia, tidak jarang beberapa anak terlihat kebingungan bahkan ada yang salah dalam pengucapan suatu kata atau kalimat. Oleh karena itu, pengabdian KKN-T Kelompok 6 turut membantu dalam hal kelancaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang baik dan benar.

Setelah siswa/siswi paham dengan empat kategori tersebut, yaitu kategori jenis-jenis hewan (animals), jenis-jenis sayuran (vegetables), jenis-jenis buah (fruits) dan jenis-jenis kendaraan (transportation). Para pengabdian KKN-T Kelompok 6 tentu memilih kata benda yang mudah untuk diingat siswa/siswi setingkat kelas empat SD. Tentu saja, kata benda tersebut dipilih dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar mereka agar pengaplikasiannya lebih terjamin daripada

harus memilih kata benda yang belum mereka tahu sebelumnya yang berakibat tidak akan mereka gunakan lagi.

Proses pembelajaran diterapkan dengan menyiapkan siswa/siswi untuk mengeluarkan buku tulis mereka. Sistem ini dilakukan agar mereka dapat lebih mudah mengingat kata dengan menulis ulang kata tersebut dibanding dengan hanya membaca. Selanjutnya pengabdi KKN-T Kelompok 6 mempersilahkan para siswa/siswi satu persatu untuk maju ke depan dan mengambil lembaran kertas yang ada di amplop tersebut. Jumlah pengambilan ialah maksimal 2 lembar, hal tersebut boleh dilakukan dengan kategori yang berbeda. Seperti contohnya, salah satu siswa ingin mengambil satu lembar pada kategori jenis-jenis hewan (animals) dan satu lembarnya lagi pada jenis-jenis kendaraan (transportation).

Konsep yang diterapkan pengabdi KKN-T Kelompok 6 juga termasuk proses berbagi. Dikarenakan setiap meja dihuni oleh dua orang anak, dan setiap anak mengambil dua lembar gambar maka gambar tersebut dari masing-masing siswa/siswa akan dijejerkan di bagian atas meja, otomatis setiap anak akan mendapatkan empat buah gambar. Langkah selanjutnya adalah menuliskan ulang kata Bahasa Inggris yang ada di setiap gambar ke dalam buku tulis masing-masing. Tidak terdapat tulisan pengelompokkan kata, seperti jeruk (orange) masuk ke dalam kategori buah-buahan (fruits). Hanya saja terdapat tulisan Bahasa Inggris yang menjelaskan tulisan suatu buah dalam Bahasa Inggris dan kata terjemahan yang dilipat ke dalam sehingga jika tidak ada usaha untuk membuka kertas tersebut maka tidak akan terlihat.

Jika pengelompokkan yang dilakukan setiap siswa/siswi benar maka akan diberikan nilai untuk hasil kerja mereka, jika ada beberapa yang salah dalam pengelompokkan atau sekedar penulisan maka akan dibantu untuk dibenarkan. Beberapa siswa/siswi mengalami kesulitan dalam pengelompokkan, maka dari pengabdi KKN-T Kelompok 6 akan menuntun siswa/siswi tersebut untuk menyebutkan hal yang mereka lihat di lembar bergambar tersebut. Hal ini juga membantu para siswa/siswi untuk menuliskannya sesuai dengan kategorinya dalam buku catatan siswa/siswi di SDN Gili Barat.

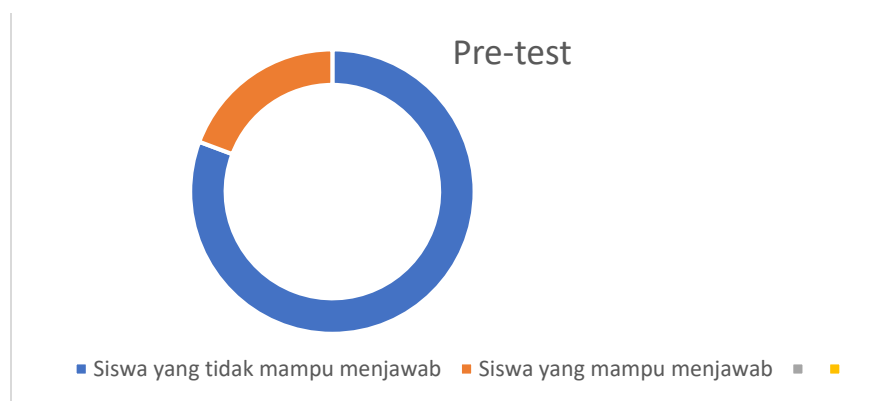
Setelah pengelompokkan dilakukan dan setiap buku harus dikumpulkan ke pengajar (pengabdi) yang berasal dari KKN-T Kelompok 6 Universitas Trunojoyo Madura. Setelah itu,

siswa/siswa diarahkan untuk berdiri di depan kelas 2 orang sesuai dengan kelompok tempat duduk. Di depan mereka akan diminta untuk menyebutkan ulang kata Bahasa Inggris yang mewakili gambar tersebut tanpa melihat gambar dan tulisannya. Jadi mereka diminta untuk mengingat bagaimana kata tersebut ditulis juga tidak lupa disertakan bagaimana pengucapannya secara jelas dan benar.

Setelah benar dalam pengucapan siswa/siswi di SDN Gili Barat diarahkan untuk memasukkan kembali kertas tersebut ke dalam kategori yang sesuai. Dan setelah itu penilaian pada buku tulis yang telah mereka kumpulkan akan segera dilakukan untuk dapat mengetahui hasil dari pemahaman materi yang telah diberikan oleh peserta pengabdian.

Metode ini telah diterapkan dengan tujuan untuk membuat siswa/siswi mengerti Bahasa Inggris dengan cara yang tidak biasa, cenderung lebih komprehensif dengan membuat mereka menyadari benda-benda yang berada di lingkungan mereka. Sehingga dengan menggunakan metode ini siswa/siswi akan dapat mengasah kemampuan daya ingat mereka terhadap suatu kata benda di sekeliling mereka dengan pemahaman Bahasa Inggris, tidak hanya itu mereka juga tidak akan mudah merasa jenuh.

Sebelum media pembelajaran diluncurkan maka pengabdian KKN-T Kelompok 6 akan menanyakan sebuah pertanyaan terkait dengan kategori yang telah tertulis di papan styrofoam. Sekedar memastikan kemampuan siswa/siswi dalam SD tersebut, yang dapat dijelaskan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

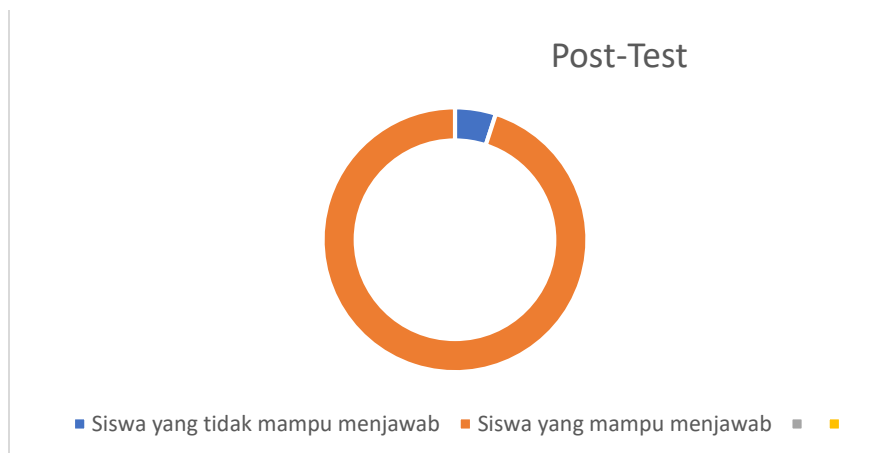


Tabel 1. *Pre-test* atau hasil dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdian sebelum test dilakukan

Faktanya setelah melihat dari segi pemahaman ketika siswa/siswi diberikan pertanyaan tentang jenis-jenis hewan yang mereka ketahui hampir keseluruhan dari mereka hanya bisa menjawab sebanyak empat macam hewan saja. Seperti contohnya, Ayam (chicken), tikus (mouse), ular (snake), dan kucing (cat).

Hal tersebut membuat pengabdi KKN-T Kelompok 6 mewujudkan metode ini guna untuk menambah wawasan mereka mengenai jenis-jenis hewan, buah, sayur, dan kendaraan. Selain itu juga melatih kekompakan satu sama lain dalam mengerjakan suatu pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran ternyata hasil yang didapatkan sesuai dengan pengabdi. Di akhir sesi setelah pembagian hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar pengelompokkan yang mereka lakukan sesuai dengan kelompok kata yang seharusnya. Siswa/siswi banyak memahami materi pelajaran yang diberikan oleh peserta pengabdi.

Untuk materi ajar yang diterapkan berdampak baik terhadap ingatan mereka. Bahkan pada sesi akhir setelah pembagian buku, terdapat sebuah sesi menjelaskan ulang atau (reviewing). Pada tahap ini kemajuan pesat didapatkan oleh peserta pengabdi. Hasil dari rangkuman materi harian (reviewing) hampir satu kelas menyebutkan masing-masing apa yang telah mereka tulis dan mereka baca dengan antusias.



Tabel 2. *Post-test* atau hasil dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdi setelah test dilakukan

Berdasarkan hasil post-test menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa/siswi dapat menjawab pertanyaan, meski ada dua siswa yang memilih diam karena merasa lupa dengan apa yang telah diajarkan oleh peserta pengabdian.

Meskipun tidak keseluruhan sempurna tetapi capaian angka yang sangat tinggi dapat menjadi acuan bahwa media pembelajaran seperti ini yang dibutuhkan oleh siswa/siswa yang sedang menuntut ilmu. Dikarenakan generasi semakin berkembang seorang pengajar harus juga mengembangkan apa yang mereka mampu untuk lakukan demi meningkatkan keunggulan generasi di masa mendatang (Tamrin & Ali, 2019). Tidak hanya itu, keinginan dan kesadaran murid akan pentingnya pembelajaran juga perlu ditanamkan sejak dini. Ketika mereka sudah tidak merasa antusias lagi depan pembelajaran maka hal tersebut bisa saja merusak masa depan mereka, bahkan masa depan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian atau peserta KKN-T Kelompok 6 Universitas Trunojoyo Madura bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Bahasa yang jarang digunakan tetapi akan sangat penting untuk masa depan seorang murid. Melalui metode pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa/siswi, peserta pengabdian berhasil mendapatkan antusiasme dalam belajar dari siswa/siswi di SDN Gili Barat. Karena masa pemahaman anak di tingkat sekolah dasar adalah masa dimana mereka memiliki peluang baik untuk menyerap pelajaran dan mengikuti perkembangan pembelajaran dengan amat sangat baik. Juga dalam taraf keaktifan dalam bersosialisasi siswa/siswi tergolong sangat kompak.

Dalam pembahasan di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang membahas pengelompokan kata dalam beberapa kategori berbasis Bahasa Inggris dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari naiknya grafik questioning (pertanyaan) yang diajukan oleh pengabdian kepada siswa/siswi di SDN Gili Barat. Hasil yang didapatkan melonjak sangat tinggi dibanding dengan pre-test awal yang dilakukan sebelum adanya media pembelajaran. Dalam tes pun rata-rata siswa/siswi mendapatkan nilai 100.

Meskipun ada beberapa anak yang masih mencoba lebih keras untuk mengingat suatu materi, namun ketersediaan dan ketertarikan mereka akan suatu hal yang asing patut diberi nilai tinggi. Ringkasan materi yang telah diberikan peserta KKN-T Kelompok 6 sudah dianggap sesuai dengan kapasitas yang ada dalam lingkungan Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N & Amaliyah, N. Manajemen Kurikulum Sekolah. Gosyen Publishing. Yogyakarta, 2016.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Rajawali Pers. Jakarta, 2017.
- Dahniar, N., Akbar, A., Aswat, H., Nurmaya, A. L., Lamane, S. A., & Duli, A. Teaching English for young learners at primary school based on the environmental approach. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 2019, Vol. 343, No. 1, (p. 012127)
- Maili, Sjaifity. Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika) 2018, Vol. 6 No. 1, (p 23-28.)
- Tamrin, A. F., & Ali, M. Y. Pkm Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Tk-It Fajar Kompleks Mannuruki Ber-dasarkan Gambar Dan Peningkatan Softskil Remaja Masjid Nurul Ilham Di Kabupaten Maros. Journal Of Techno Entrepreneur Acta 2019, Vol. 4 No. 1
- Yusuf, Munir. Pengantar Ilmu Pendidikan. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, Palopo, 2018, pp. 8